

## PENGARUH TATA KELOLA KOPERASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

R. Ait Novatiani<sup>1\*</sup>, Robertus Ary Novianto<sup>2</sup>, Veronica Christina<sup>3</sup>, Bachtiar Asikin<sup>4</sup>, Tetty Lasniroha Sarumpet<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>Program PPAk, Universitas Widyatama, Indonesia  
email : ait.novatiani@widyatama.ac.id

### ABSTRAK

Kinerja keuangan ialah suatu keadaan atau mencerminkan kemampuan suatu organisasi dalam pengelolaan serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut. Tata kelola koperasi yang baik merupakan bagian faktor utama yang bisa mendukung kinerja keuangan. Tujuan dari riset yang dilakukan adalah menganalisis tata kelola koperasi, kinerja keuangan serta menganalisis pengaruh tata kelola koperasi terhadap kinerja keuangan. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan ialah *simple random sampling* sehingga diperoleh 68 koperasi simpan pinjam di kota Bandung. Hasil riset membuktikan tata kelola koperasi simpan pinjam sudah baik serta kinerja keuangan sudah baik. Selain itu juga bahwa tata kelola koperasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, membuktikan bahwa tata kelola koperasi yang tercermin dalam transparansi, akuntabilitas, kewajaran, pertanggungjawaban serta kemandirian bisa mengubah kinerja keuangan menjadi baik.

**Kata Kunci : Tata Kelola Koperasi dan Kinerja Keuangan**

### ABSTRACT

*Financial performance is a condition or reflects the ability of an organization in managing and allocating the resources that the organization has. Good cooperative governance is part of the main factors that can support financial performance. The purpose of the research conducted is to analyze cooperative governance, financial performance and to analyze the effect of cooperative governance on financial performance. The sampling technique used was simple random sampling so that 68 savings and loan cooperatives were obtained in the city of Bandung. The results of the research prove that the governance of savings cooperatives is good and financial performance is good. It also proves that cooperative governance has an effect on financial performance, proving that cooperative governance which is reflected in transparency, accountability, fairness, responsibility and independence can change financial performance to be good.*

*Keywords: Cooperative Governance and Financial Performance*

### PENDAHULUAN

Penurunan kondisi ekonomi yang berkepanjangan akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan maupun koperasi. Kinerja keuangan adalah suatu keadaan atau mencerminkan kemampuan suatu organisasi dalam pengelolaan serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut (Novatiani & Agiati, 2021). Kinerja keuangan koperasi yaitu pewujudan atau keluaran yang diperoleh koperasi saat melakukan kegiatan operasi perusahaannya (Ratih et al., 2022). Kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan bagus apabila pada kondisi yang proporsional serta kuat hidup lebih lama usahanya juga bisa tumbuh melebihi standar searah dengan peraturan

Permenkop dan UKM, maka dari itu target koperasi terlaksana yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi dengan menaikkan sisa hasil usaha (Gobai et al., 2019). Koperasi mempunyai kinerja keuangan yang bagus pada saat koperasi kapabel mengurus kekayaan yang dipunyainya guna mendapatkan laba yang optimum (Ratih et al., 2022). Metode dalam menilai kinerja keuangan koperasi terlihat pada: 1) *efficiency*, 2) *capital*, 3) *liquidity*, 4) *management*, 5) *growth independence*, 6) *cooperative identity*, dan 7) *earning asset quality*. Kinerja keuangan koperasi bisa dilihat dari standar koperasi yang diwujudkan di aturan Menteri Negara Koperasi serta UKM RI No. 06/PER/DEP.6/IV/2016 mengenai panduan



evaluasi tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam (Kunriawan & Arianti, 2018). Menurut Titin & Wahyudin, (2021) bahwa kinerja keuangan koperasi dapat diukur mencakup: 1) penyajian laporan keuangan tepat waktu, 2) penyajian laporan keuangan selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 3) auditor independen sering malakukan audit terhadap laporan keuangan, 4) efisiensi biaya dalam pengeluaran untuk aktivitas operasional, 5) kondisi kenaikan laba koperasi, dan 6) kondisi pendapatan yang diperoleh koperasi.

Dalam melakukan aktivitas usahanya, koperasi wajib memiliki kemampuan memperoleh sisa hasil usaha serta efisien.

Diketahuinya kepiawaian koperasi memperoleh sisa hasil usaha (SHU), maka kenaikan dan penurunan dari kinerja keuangan koperasi bisa dilihat per periodenya (Mandasari et al., 2022) . Sisa hasil usaha merupakan pengurangan perolehan pendapatan koperasi selama periode akuntansi oleh semua biaya operasional serta kewajiban lain terhitung pajaknya. Selain itu sisa hasil usaha merupakan keuntungan yang akan dibagikan atas simpanan pokoknya pada para anggotanya (Gozal & Apriyanthi, 2021). Menurut (Aris & Yoga, 2020) yaitu koperasi simpan pinjam Sejahtera Mandiri di Bandung terjadi penurunan jumlah sisa hasil usaha (SHR) sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Kota Bandung**

| Tahun | Triwulan | Sisa Hasil Usaha (SHU) |
|-------|----------|------------------------|
| 2016  | I        | Rp 25.235.770          |
|       | II       | Rp 48.576.576          |
|       | III      | Rp 84.771.553          |
|       | IV       | Rp 91.829.444          |
| 2017  | I        | Rp 42.298.156          |
|       | II       | Rp 40.197.296          |
|       | III      | Rp 77.039.969          |
|       | IV       | Rp 87.670.140          |
| 2018  | I        | Rp 41.945.414          |
|       | II       | Rp 27.122.375          |
|       | III      | Rp 77.050.395          |
|       | IV       | Rp 124.394.086         |
| 2019  | I        | Rp 40.156.215          |

Pada Tabel 1 diatas, menunjukkan terdapat penurunan jumlah sisa hasil usaha (SHR) yang diterima, hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan koperasi menurun. Dengan demikian, dibutuhkan adanya tindakan yang benar guna menanggulangi permasalahan penurunan kinerja keuangan yaitu adanya tata kelola koperasi yang bagus. Tata kelola koperasi yang bagus atau baik ialah salah satu komponen pokok untuk menaikkan tingkat efisiensi yang mencakup rangkaian kaitan antara pengelola koperasi, manajer koperasi, pengawas, para *stakeholders* serta para pemilik modal. Selain itu juga sebagai sarana alat pengontrol kerja dan target dari koperasi. Dengan demikian Kementerian koperasi dan UKM gencar mensosialisasikan mengenai tata kelola perusahaan yang baik di koperasi pada sekelompok supaya koperasi dikelola bisa dilaksanakan dengan efisien & efektif serta tidak membawa dampak rugi kepada pihak lain (Dasuki, 2018).

Berdasar pada Komite Nasional Kebijakan (Governance, 2012) dan Novatiani. (RA et al., 2018) bahwa terdapat 5 (lima) prinsip di tata

kelola perusahaan dan dipergunakan juga di koperasi, ialah 1) transparansi, 2) akuntabilitas, 3) kewajaran, 4) pertanggungjawaban, dan 5) kemandirian. Menurut (Saputra & Novari, 2018) bahwa transparansi mempunyai makna yakni informasi yang disediakan oleh pihak manajemen harus bersifat material serta relelan juga disediakan dengan terbuka sampai tidak adanya yang ditutup - tutupi, akuntabilitas bermakna yakni perusahaan yang dikelola harus dilaksanakan dengan benar dan baik supaya kepentingan perusahaan maupun keperluan *stakeholder* terpenuhi, kewajaran mempunyai maksud ialah hak - hak *stakeholder* harus diperhatikan oleh perusahaan biar peningkatan kinerja perusahaan bertambah efektif, pertanggungjawaban memiliki makna yakni aturan perundang - undangan serta tanggungjawab sosial kepada lingkungan harus ditaati oleh perusahaan supaya dalam jangka waktu panjang dapat bertahan, serta kemandirian bermakna bahwa perusahaan harus dikelola dengan cara independent serta terbebas dari



dampak pihak luar serta tidak adanya saling mengunguli dari tiap - tiap bagian perusahaan.

Adanya tata kelola koperasi yang tercermin dalam transparansi, akuntabilitas, kewajaran, pertanggungjawaban dan kemandirian secara baik, dengan harapan kinerja keuangan bisa mengalami kenaikan. Menurut (Setyawan & Dwija, 2013) yaitu perusahaan yang dikelola sangat bagus, bisa menaikkan efektivitas kinerja keuangan organisasi. Prinsip *transparency, accountability, responsibility, independence* serta *fairness* mempengaruhi kinerja keuangan koperasi (Saputra & Noviari, 2018); dan (Susianto & Suyatno, 2014). Menurut (Otieno et al., 2015) bahwa *corporate governance* dengan ukuran dewan direksi berpengaruh ke kinerja keuangan. (Surachman & Sutardjo, 2019) menyimpulkan yaitu prinsip *transparency, accountability* serta *fairness* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan koperasi di Purwakarta Indonesia. (Saputra & Noviari, 2018) menyatakan bahwa penerapan asas - asas GCG didalam pengelolaan koperasi makin bagus, kemudian kinerja keuangan dalam koperasi mengalami kenaikan. Diterapkannya tata kelola dengan baik dapat memberikan manfaat dalam menaikkan kinerja keuangan koperasi, yang dikemudian hari dapat memberikan efek kepada para pemakai jasa serta anggota koperasi menjadi percaya. Penerapan GCG mengarah pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan pengembalian ekuitas (Affes & Jarboui, 2023). *Corporate Governance* melalui komisaris independen serta direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sofia & Januarti, 2022).

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa tata kelola koperasi sangat penting, karena dapat menaikkan kinerja keuangan. Tempat penelitian dan ukuran variabel kinerja keuangan yang membedakan dengan penelitian lebih dahulu.

Penelitian ini memfokuskan pada terdapatnya kinerja keuangan koperasi yang menurun, hal ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

## KAJIAN PUSTAKA Tata Kelola Koperasi

Tata kelola koperasi yang baik yakni salah satu komponen pokok untuk menaikkan tingkat efisiensi yang mencakup rangkaian kaitan antara pengelola koperasi, manajer koperasi, pengawas, para *stakeholders* serta para pemilik modal. Selain itu juga sebagai sarana alat pengontrol kerja dan target dari koperasi. Dengan demikian

Kementerian koperasi dan UKM gencar mensosialisasikan mengenai tata kelola perusahaan yang baik di koperasi pada sekelompok supaya koperasi dikelola bisa dilaksanakan dengan efisien & efektif serta tidak membawa dampak rugi kepada pihak lain (Dasuki, 2018)

Menurut Komite Nasional Kebijakan (Governance, 2012); (Novatiani et al., 2018); dan (Titin & Wahyudin, 2021) tersapat 5 (lima) prinsip dalam tata kelola perusahaan dipergunakan juga di koperasi, yaitu: 1) transparansi, 2) akuntabilitas, 3) kewajaran, 4) pertanggungjawaban, dan 5) kemandirian.

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan koperasi yaitu pewujudan atau keluaran yang diperoleh koperasi saat melakukan kegiatan operasi perusahaannya (Ratih et al., 2022). Kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan bagus apabila pada kondisi yang proporsional serta kuat hidup lebih lama usahanya juga bisa tumbuh melebihi standar searah dengan peraturan Permenkop dan UKM, maka dari itu target koperasi terlaksana yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi dengan menaikkan sisa hasil usaha (Gobai et al., 2019). Koperasi mempunyai kinerja keuangan yang bagus pada saat koperasi kapabel mengurus kekayaan yang dipunyainya guna mendapatkan laba yang optimum (Ratih et al., 2022).

Kinerja keuangan koperasi bisa dilihat dari standar koperasi yang diwujudkan di aturan Menteri Negara Koperasi serta UKM RI No. 06/PER/DEP.6/IV/2016 mengenai panduan evaluasi tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam (Kunriawan & Arianti, 2018). Menurut (Titin & Wahyudin, 2021) bahwa kinerja keuangan koperasi dapat diukur mencakup: 1) penyajian laporan keuangan tepat waktu, 2) penyajian laporan keuangan selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 3) auditor independen sering melakukan audit terhadap laporan keuangan, 4) efisiensi biaya dalam pengeluaran untuk aktivitas operasional, 5) kondisi kenaikan laba koperasi, dan 6) kondisi pendapatan yang diperoleh koperasi.

## Pengaruh Tata Kelola Koperasi Terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola koperasi yang tercermin dalam transparansi, akuntabilitas, kewajaran, pertanggungjawaban dan kemandirian secara baik, bisa menaikkan kinerja keuangan. Menurut



(Setyawan & Dwija, 2013) yaitu perusahaan yang dikelola sangat bagus, bisa menaikkan efektivitas kinerja keuangan organisasi. Prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independence* serta *fairness* mempengaruhi kinerja keuangan koperasi (Saputra & Noviari, 2018); dan (Susianto & Suyatno, 2014) . Menurut (Otieno et al., 2015) bahwa *corporate governace* dengan ukuran dewan direksi berpengaruh ke kinerja keuangan. (Surachman & Sutardjo, 2019) menyimpulkan yaitu prinsip *transparency*, *accountability* serta *fairness* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan koperasi di Purwakarta Indonesia. (Saputra & Noviari, 2018) menyatakan bahwa penerapan asas - asas GCG didalam pengelolaan koperasi makin bagus, kemudian kinerja keuangan dalam koperasi mengalami kenaikan. Diterapkannya tata kelola dengan baik dapat memberikan manfaat dalam menaikkan kinerja keuangan koperasi, yang dikemudian hari dapat memberikan efek kepada para pemakai jasa serta anggota koperasi menjadi percaya. Penerapan GCG mengarah pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan pengembalian ekuitas (Affes & Jarboui, 2023). *Corporate Governance* melalui komisaris independen serta direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sofia & Januarti, 2022) .

Adapun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Tata kelola koperasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Riset ini mempergunakan *survey method*, ialah suatu penelitian yang dilakukan melalui mencermati dengan langsung atas suatu gejala (Iskandar, 2010).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Sebanyak 207 koperasi simpan pinjam yang berada di kota Bandung merupakan populasi. *Simple random sampling* ialah teknik penentuan sampel yang dipergunakan di riset ini, sehingga didapatkan sejumlah 68 koperasi.

### Operasionalisasi Variabel

Terdapat 2 variabel, ialah : 1) variabel X (tata kelola koperasi) serta 2) variabel Y (kinerja keuangan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola koperasi simpan pinjam di kota Bandung sudah baik, karena sudah menerapkan 5

(lima) prinsip yakni adanya: 1) transparansi, 2) akuntabilitas, 3) kewajaran, 4) pertanggungjawaban, serta 5). kemandirian. Dimana hal tersebut sesuai dengan pendapat Komite Nasional Kebijakan Governance, (2012); (Novatiani et al., 2018); dan (Titin & Wahyudin., 2021).

Transparansi sudah baik, karena di koperasi simpan pinjam terdapat adanya: a) pemahaman dalam pemrosesan keputusan yang diambil; b) perolehan informasi dengan periodik yang merupakan hak para anggotanya; c) terbuka dalam proses keputusan yang diambil; d) informasi dipublikasikan dengan tertulis dan bisa dicapai seluruh golongan; dan e) laporan keuangan yang sudah diaudit harus disampaikan dan kinerja usaha.

Akuntabilitas sudah baik, karena di koperasi simpan pinjam terdapat adanya: a) uraian tanggung jawab dari setiap organ koperasi sudah jelas serta sesuai dengan tujuan koperasi; b) seluruh bagian di koperasi mempunyai kemampuan selaras dengan tanggung jawab serta tugasnya; dan c) sistem saksi *punishment* dan *reward*.

Kewajaran sudah baik, karena di koperasi simpan pinjam terdapat adanya: a) *stakeholders* diberi kesempatan dalam pemberian pendapat untuk keperluan koperasi; b) semua *stakeholders* diperlakukan selaras dengan dedikasinya kepada koperasi; dan c) pembinaan dilaksanakan dengan diperhatikannya hak beserta kewajiban yang adil serta proporsional.

Pertanggungjawaban sudah baik, karena di koperasi simpan pinjam terdapat adanya: a) pendokumentasian, pemeliharaan serta penjagaan dengan baik atas hasil pekerjaan.; b) tanggung jawab sosial koperasi terhadap lingkungannya; c) pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh oragan organisasi selaras dengan standar operasional perusahaan serta ketetapan yang sudah diberlakukan ; dan d) pengimplementasian metode etika oleh organ organisas serta budaya organisasi yang dipercayai koperasi.

Kemandirian sudah baik, karena di koperasi simpan pinjam terdapat adanya: a) terhindar dari pengaruh untuk keperluan tertentu; b) pimpipin dalam mengambil keputusan terbebas dari kehendak golongan yang bisa membahayakan koperasi; dan c) keputusan yang diambil harus objektif demi keperluan koperasi.

Hasil kuesioner yang terlihat pada Tabel 2 tata kelola koperasi diperoleh total nilai sejumlah 4,10, dimana termasuk terkategori baik. Ini menjelaskan bahwa tata kelola koperasi simpan



pinjam di kota Bandung sudah baik. Berikutnya atas dasar pencapaian nilai bagi: 1) transparansi sebanyak 4,31 (terkategori sangat baik), 2) akuntabilitas sejumlah 3,94 (terkategori baik), 3) kewajaran sebanyak 3,92 (terkategori baik), 4)

pertanggungjawaban sejumlah 4,05 (terkategori baik), dan 5) kemandirian sebanyak 4,28 (terkategori sangat baik).

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Tata Kelola Koperasi**

| No    | Dimensi            | Actual Score | Ideal Score | %       | Mean Score | Kategori    |
|-------|--------------------|--------------|-------------|---------|------------|-------------|
| 1     | Transparansi       | 880          | 1.020       | 86,27 % | 4,31       | Sangat Baik |
| 2     | Akuntabilitas      | 804          | 1.020       | 78,82 % | 3,94       | Baik        |
| 3     | Kewajaran          | 1.067        | 1.360       | 78,46 % | 3,92       | Baik        |
| 4     | Pertanggungjawaban | 1.101        | 1.360       | 80,96 % | 4,05       | Baik        |
| 5     | Kemandirian        | 581          | 680         | 85,44 % | 4,28       | Sangat Baik |
| Total |                    | 4.433        | 5.440       | 81,49 % | 4,10       | Baik        |

Sumber : olah data

Selanjutnya kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam sudah baik, sudah mencakup adanya: 1) penyajian laporan keuangan tepat waktu, 2) penyajian laporan keuangan selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 3) auditor independen sering melakukan audit terhadap laporan keuangan, 4) efisiensi biaya dalam pengeluaran untuk aktivitas operasional, 5) kondisi kenaikan laba koperasi, dan 6) kondisi pendapatan yang diperoleh koperasi. Perihal ini serupa dengan pernyataan dengan (Titin & Wahyudin, 2021).

Tata kelola pada koperasi simpan pinjam dalam penyajian laporan keuangannya sudah disajikan tepat waktu, sehingga laporan keuangan bermanfaat bagi para anggotanya.

Laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam sudah disajikan sesuai dengan SAK serta selalu dilakukan audit oleh auditor independen. Dengan demikian laporan keuangannya dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Biaya - biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional pada koperasi simpan pinjam sudah efisien, hal ini terbukti dari laba yang diperoleh meningkat guna membagikan hasil usaha kepada para anggotanya.

Tabel 3 merupakan *output* kuesioner untuk kinerja keuangan yang didapat sejumlah nilai 4,17 (terkategori baik). Menjelaskan kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di kota Bandung telah baik.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Kinerja Keuangan**

| No    | Dimensi   | Actual Score | Ideal Score | %       | Mean Score | Kategori    |
|-------|---|--------------|-------------|---------|------------|-------------|
| 1     | Penyajian laporan keuangan tepat waktu  | 266          | 340         | 78,24 % | 3,91       | Baik        |
| 2     | Penyajian laporan keuangan selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)              | 297          | 340         | 87,35 % | 4,37       | Sangat Baik |
| 3     | Auditor independen sering melakukan audit terhadap laporan keuangan,                    | 284          | 340         | 83,53 % | 4,18       | Baik        |
| 4     | Efisiensi biaya dalam pengeluaran untuk aktivitas operasional,                          | 272          | 340         | 80,00 % | 4,00       | Baik        |
| 5     | Kondisi kenaikan laba koperasi  | 299          | 340         | 87,94 % | 4,39       | Sangat Baik |
| 6     | Kondisi pendapatan yang diperoleh koperasi. Perihal ini serupa dengan pernyataan dengan | 284          | 340         | 83,53 % | 4,18       | Baik        |
| Total |   | 1.702        | 2.040       | 83,43 % | 4,17       | Baik        |

Sumber : olah data



Pencapaian dari uji hipotesis, didapatkan t hitung sejumlah 78,243. Menerangkan bahwasanya tata kelola koperasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, di mana  $t_{hitung} = 78,243 > t_{tabel} = 1,99656$ . Membuktikan bahwa

tata kelola koperasi yang tercermin dalam transparansi, akuntabilitas, kewajaran, pertanggungjawaban dan kemandirian dapat mempengaruhi kinerja keuangan menjadi baik.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |      |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig.   |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |      |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | 1.384      | .309                      |      | 4.482  | .000 |
|                           | Tata Kelola Koperasi        | .363       | .005                      | .995 | 78.243 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Riset ini sependapat dengan (Setyawan & Dwija, 2013); (Susianto & Suyatno, 2014) ; (Otieno et al. (2015) ; (Surachman & Sutardjo, 2019) ; (Saputra & Noviari, 2018) ; (Affes & Jarboui, 2023) ; dan (Sofia & Januarti, 2022).

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tata kelola koperasi simpan simpan sudah baik serta kinerja keuangan sudah baik. Selain itu juga bahwa tata kelola koperasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, membuktikan bahwa tata kelola koperasi yang tercermin dalam transparansi, akuntabilitas, kewajaran, pertanggungjawaban serta kemandirian bisa mengubah kinerja keuangan menjadi baik. Temuannya adalah sebagai berikut: tata kelola koperasi yang baik mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan dengan arah positif; tata kelola koperasi yang baik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan; tata kelola perusahaan yang baik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai koperasi dengan arah positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

AE Surachman, & Sutardjo. (2019). Pengaruh Prinsip-Prinsip Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Purwakarta Indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol. 4(No. 1).

Ai Titin, & Wahyudin. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Bank BJB (ZIEBAR) Kota Bandung. *Prosiding Seminar Nasional, Adaptasi Dan Sinkronisasi Kebijakan Pembangunan* Memanfaatkan

Momentum New Normal Pasca Covid-19.

Chandra Kunriawan, & Vera Desva Arianti. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca*, Vol. 2(No. 1).

Desman Gulo, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2020). Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tunggakan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi CU. *Maju Bersama di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 18–28.  
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.348>

Gobai, A., Tinneke M. Tumbel, & Dantje Keles. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8(N0.1).

Hasibuan, D. M., & Purba, E. (2019). Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Cu. *Maju Bersama Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilnومي*, 1(1), 9-16

Indra Mohamad Gozal, & Erina Apriyanthi. (2021). Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Periode 2010-2019 (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta). *Jurnal Bisnis*, Volume 9(No.1).

Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).

Kennedy Otieno, Robert Mugo, Doreen Njeje, &



- Anthony Kimathi. (2015). Effect of Corporate Governance on Financial Performance of SACCOS in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.6(No.2).
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2012). *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Novatiani, RA, & Enkeu Agiati. (2021). Analysis of Financial Performance Affecting Corporate Value. *Turkish Journal of Computer & Mathematics Education* , Vol.12(No.8).
- Novatiani, RA, N.N. Afiah, R. Soemantri, & H. Ritchi. (2018). Internal Audit Function and Application of Good Corporate Governance at Public Indonesian Commercial Banks. *European Research Studies Journal*, Volume XXI(Special Issue 3,).
- Nur Lely Sofia, & Indira Januari. (2022). Influence Of Corporate Governance On Financial Performance Of Companies. *Jurnal Akuntansi*, Volume XXVI(No. 03).
- Nur Rahmanti Ratih, Dwi Oktaviana, & Miladiah Kusumaningarti. (2022). Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*, Vol. 6(No. 2).
- Putu Wawan Saputra, & Naniek Noviari. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24(No.1).
- Rima Elya Dasuki. (2018). Kajian Good Corporate Governance Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. *Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*.
- Rina Mandasari, Eka Yudhyani, & Sunarto. (2022). Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi (JMA)*, Vol. 11(No.1).
- Setyawan, K. M., & Asri Dwija. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5(No. 3).
- Sinaga, M. H., & Saragih, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Sari Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.492>
- Tarigan, W. J. (2020). Penerapan Sistim Akuntansi Piutang Dalam Meningkatkan Penerimaan Kas Pada CU. *Bina Kasih Pematangsiantar. Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(1), 16-27.
- Tri Endar Susianto, & Suyatno. (2014). Bukti Empiris Penerapan Prinsip-Prinsip Good Cooperative Governance pada Kinerja Koperasi di Sukabumi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan (JRAP)* , Vol.1(No.02).
- Wajdi Affes, & Anis Jarboui. (2023). The impact of corporate governance on financial performance: a cross-sector study. *International Journal of Disclosure and Governance*.
- Wati Aris, & Yoga. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.12(Nomor 2).

